

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi yakni keadaan yang mana tekanan darah diastolik >90 mmHg dan sistolik >140 mmHg meningkat. Hipertensi adalah permasalahan yang harus diwaspadai, sebab tidak memiliki gejala khusus pada penyakit ini dan sejumlah orang masih merasakan sehat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut yang menjadikan hipertensi dijuluki sebagai silent killer Kemenkes RI, (2021), seseorang akan tersadar mengidap penyakit hipertensi saat gejala yang dirasakannya bertambah parah serta memeriksakan dirinya ke layanan kesehatan.

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa dengan usia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besarnya tinggal di negara dengan penghasilan menengah serta rendah. Kira-kira empat puluh enam persen orang dewasa mengalami tekanan darah tinggi tidak sadar bahwa mereka mengidap penyakit itu. Di bawah ½ orang dewasa (42%) dengan tekanan darah tinggi diobati dan didiagnosa. Kira-kira satu dari lima orang dewasa (21%) dengan tekanan darah bisa mengendalikannya. Target global penyakit tidak menular misalnya yakni mengurangi kecemasan hipertensi sebanyak 33% antara tahun 2010 serta 2030 World Health Organization, (2022). Di Kabupaten

Klungkung memiliki 39.694 orang yang bermasalah dengan hipertensi pada tahun 2020 Dinkes Klungkung, (2020). Sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan 41.327 orang Dinkes Klungkung, (2021). Kemudian meningkat di tahun 2020 berjumlah 41.673 orang Dinkes Klungkung, (2022). Berlandaskan data yang didapatkan tahun 2021 wilayah Puskesmas Banjarangkan I Tusan dengan

perbandingan laki-laki berusia > 15 tahun 2.604 orang dan Perempuan yang berusia >15 tahun adalah 2.679 orang Dinkes Klungkung, (2021). Pada tahun 2022 kasus hipertensi meningkat dari tahun sebelumnya dengan perbandingan laki-laki berusia >15 tahun 3,196 orang dan Perempuan yang berusia > 15 tahun adalah 2.131 orang (Dinkes Klungkung, 2022). Pada tahun 2023 kasus hipertensi meningkat sesuai data yang diperoleh Di Wilayah Puskesmas Banjarangkan I Tusan Hipertensi di Kabupaten Klungkung dengan perbandingan laki-laki berusia >15 tahun adalah 2.644 orang dan Perempuan yang berusia > 15 tahun adalah 2.722 orang (Dinkes Klungkung, 2023).

Dampak yang terjadi ketika hipertensi tidak terkontrol atau tidak dikendalikan dengan benar, tidak diobati dengan benar/berobat sesuai anjuran dokter berakibatkan: gagal jantung, gangguan serebral (otak), stroke dan gagal ginjal. Tekanan darah tinggi adalah penyakit yang tidak memiliki gejala yang menimbulkan kematian dengan mendadak. Kondisi ini akan menjadikan penderita khawatir, kemudian tekanan darah akan mengalami peningkatan cepat dan gejala tidak disadari. Ini membuktikan penderita tekanan darah tinggi mempunyai kecemasan pada penyakitnya. Pasien hipertensi menderita kecemasan menunjukkan gejala fisik (perkembangan gejala fisik) dan kegugupan atau ketakutan. Gejala fisik dari kecemasan dapat terjadi, seperti: diare, berkeringat, pusing, sulit bernafas, muntah serta mual, tekanan darah tinggi, pupil membesar, gelisah, gemetar, pingsan. Kecemasan bukan hanya memunculkan beberapa gejala tersebut, tetapi berdampak pula pada proses berpikir, belajar, maupun persepsi. Kecemasan yakni hal normal dalam kehidupan. Tetapi saat mengalami kecemasan terus menerus, intensitas mengalami peningkatan dan tidak rasional, kecemasan akan

mempengaruhi kegiatan keseharian kita dan dinamakan dengan gangguan kecemasan Jayanti & Brier, (2020).

Berdasarkan Kemenkes RI, (2020), merupakan usaha dalam mengurangi kecemasan, perawat bisa melaksanakan terapi hipnosis lima jari, yakni metode self hipnosis yang bisa memunculkan efek relaksasi yang tinggi, kemudian bisa menurunkan stress dan ketegangan dari pikiranseseorang kemudian terbentuk keseimbangan diantara tubuh, pikiran, beserta jiwa. Hipnosis 5 jari mempergunakan lima jari guna membayangkan hal baik secara menempelkan jempol dengan telunjuk sambil memikirkan keadaan tubuh yang sehat, jari manis dan jempol dengan membayangkan pujian, prestasi, penghargaan yang pernah dialaminya, kelingkin dan jempol sambil memikirkan tempat terindah yang pernah dikunjunginya, jari tengah dan jempol sambil membayangkan seseorang yang perhatian serta menyayanginya (Kemenkes RI, 2020).

Menurut penelitian Audhia et al., (2021) menyatakan tingkatan kecemasan pasien yang mengalami tekanan darah tinggi yang menurun sesudah diberi hipnosis 5 jari. Menurut Andriana & Susanti, (2022) tentang pemberian terapi hipnosis 5 jari terhadap penderita hipertensi yang merasakan kecemasan, diperoleh melalui analisis intervensi hipnosis 5 jari guna mengurangi derajat kecemasan penderita hipertensi, telah menunjukkan hasil penurunan tingkat kecemasan dan tekanan darah secara signifikan.

Berlandaskan penguraian tersebut, peneliti berharap bisa mengimplementasikan Terapi Hipnosis 5 jari Dengan Penurunan Ansietas Pada Pasien Hipertensi Di UPTD Puskesmas Banjarangkan 1 Tusan.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan permasalahan pada penelitian adalah “Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Dengan Implementasi Keperawatan terapi Hipnosis Lima Jari Dengan Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Tusan Tahun 2024?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum studi kasus

Penelitian tujuannya yakni guna memahami “Implementasi Terapi Hipnosis Lima Jari Dengan Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Tusan Tahun 2024”.

2. Tujuan khusus studi kasus

- a. Mengkaji keperawatan terapi hipnosis 5 jari dengan penurunan tingkat ansietas pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Tusan Tahun 2024.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan terapi hipnosis lima jari dengan penurunan tingkat ansietas pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Tusan Tahun 2024.
- c. Menyusun intervensi keperawatan terapi hipnosis lima jari dengan penurunan tingkat ansietas pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Tusan Tahun 2024.
- d. Mengimplementasikan keperawatan terapi hipnosis lima jari dengan penurunan tingkat ansietas pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Tusan Tahun 2024.

- e. Mengevaluasi keperawatan terapi hipnosis lima jari dengan penurunan tingkat ansietas pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Tusan Tahun 2024.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian bisa menjadi sebuah informasi yang memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang keperawatan jiwa serta dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai Terapi Hipnosis 5 Jari Dengan Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hipertensi. **2.**

2. Manfaat praktis

a. Untuk Responden

Diharap bisa memberi manfaat untuk responden untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Terapi Hipnosis 5 Jari Dengan Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hipertensi.

b. Untuk Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian bisa dipakai untuk masukan bagi tenaga kesehatan supaya lebih mengembangkan program kesehatan khususnya tentang Terapi Hipnosis 5 Jari Dengan Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hipertensi

c. Untuk Penelitian Berikutnya

Pada penelitian berikutnya diharapkan melaksanakan penelitian langsung dan menambahkan variabel untuk mengembangkan penelitian Terapi Hipnosis 5 Jari Dengan Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hipertensi.